

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa secara teologis makna *Unnira' Ate Tedong* dalam rangkaian *Rambu Solo* di Sa'dan Ulusalu memiliki tiga pemaknaan utama: dalam kehidupan masyarakat *Unnira' Ate Tedong* dimaknai sebagai sarana penguatan identitas diri dan identitas keluarga, sebagai penghormatan kepada leluhur, dan sebagai penguatan solidaritas dan persatuan keluarga. Tiga makna itu secara teologis, bahwa Praktik *Unnira' Ate Tedong* berfungsi sebagai sarana pengingat identitas dan sejarah komunitas, sebagaimana silsilah dalam Alkitab menegaskan kesinambungan karya Allah dalam sejarah umat-Nya.

Praktik ini juga merupakan bentuk penghormatan budaya kepada leluhur yang selaras dengan perintah dalam Keluaran 20:12, yakni sebagai ungkapan syukur atas warisan nilai dan keteladanan yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Selain itu, *Unnira' Ate Tedong* menegaskan bahwa setiap individu hidup dalam jaringan relasi komunal yang luas, sejalan dengan prinsip solidaritas dalam 1 Korintus 12:26, di mana seluruh anggota komunitas terpanggil untuk saling menanggung beban dan bertanggung jawab bersama.

B. Saran

1. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Skripsi ini diharapkan memberikan dorongan pada program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelestarian nilai budaya, edukasi sejarah keluarga, dan pelatihan kapasitas bagi tetua adat dan generasi muda.

2. Kepada Masyarakat Toraja di Sa'dan Ulusalu

Perlunya untuk melibatkan pemuda dalam perencanaan dan pelaksanaan ritual melalui peran khusus (pendokumentasian, pengorganisasian logistik, narasi sejarah) sehingga mereka menjadi pemegang dan pengembang tradisi, bukan sekadar penerima pasif.